p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 7 Nomor 8 Tahun 2024
DOI : 10.31604/jpm.v7i8.3131-3136

PEMERIKSAAN KESEHATAN HEWAN KURBAN PADA MASA IDUL ADHA TAHUN 2024 DI MASJID JABAL NUR SURABAYA

Hana Cipka Pramuda Wardhani, Mohammad Gulwan Farhadu Sabab, Maria Melinda Ananta

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
hanacipka@uwks.ac.id

Abstract

The celebration of Eid al-Adha serves not only to strengthen social bonds and camaraderie among Muslim communities, but also as an opportunity to demonstrate generosity towards the less fortunate. The sacrificial tradition not only reflects religious values but also underscores a commitment to social equality and justice among fellow human beings. Through the sacrifice of livestock and distribution of meat to those in need, Muslims experience direct benefits of solidarity and compassion in their religious practices. Each year, millions of Muslims prepare to celebrate Eid al-Adha by following established religious protocols. The selection of cattle and goats for Eid al-Adha involves careful consideration of several factors. Ideal sacrificial cattle typically have substantial body weight and excellent physical condition. Selected cattle must be free from significant physical defects to ensure the meat provides maximum benefit to the recipients of the sacrifice. The importance of cattle health is crucial in faithfully performing the act of sacrifice. Goats, commonly chosen as an alternative for Eid al-Adha, are selected based on proportional body size and good health. At Masjid Jabal Nur, 6 cattle and 16 goats were selected as sacrificial animals, deemed healthy and sufficiently mature through Ante Mortem examination. However, during Post Mortem inspection, 2 cattle were found infected with Fasciola hepatica, necessitating the removal of their livers. It is essential to administer deworming medication to suppress the growth of Fasciola hepatica and to educate livestock owners about the importance of regular deworming practices.

Keywords: Eid al-Adha, Cow, Goat.

Abstrak

Perayaan Idul Adha tidak hanya menjadi momen untuk memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan di kalangan masyarakat Muslim, tetapi juga sebagai ajang untuk menunjukkan kedermawanan kepada mereka yang kurang beruntung. Tradisi kurban tidak hanya mencerminkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menggambarkan kepedulian terhadap kesetaraan sosial dan keadilan di antara sesama umat manusia. Melalui pengorbanan hewan kurban dan distribusi daging kepada yang membutuhkan, umat Muslim merasakan manfaat langsung dari solidaritas dan kepedulian dalam praktik agama mereka. Setiap tahunnya, jutaan umat Muslim mempersiapkan diri untuk merayakan Idul Adha dengan mengikuti tata cara yang telah ditetapkan dalam literatur keagamaan mereka. Pemilihan sapi dan kambing untuk kurban Idul Adha melibatkan pertimbangan teliti terhadap beberapa faktor. Sapi yang ideal untuk dikurbankan biasanya memiliki berat badan yang cukup besar dan kondisi fisik yang prima. Sapi yang dipilih harus bebas dari cacat fisik yang signifikan untuk memastikan bahwa dagingnya memberikan manfaat maksimal bagi penerima kurban. Pentingnya kesehatan sapi sebagai faktor krusial dalam menjalankan ibadah kurban dengan sepenuh hati. Kambing, sebagai alternatif umum dalam kurban Idul Adha, dipilih berdasarkan ukuran tubuh yang proporsional dan kesehatan yang baik. Hewan kurban pada Masjid Jabal Nur sebanyak 6 ekor sapi dan 16 ekor kambing, dimana pemeriksaan secara Ante Mortem dinyatakan sehat dan juga cukup umur. Sedangkan secara Post Mortem telah ditemukan sebanyak 2 ekor sapi yang terkena Fasciolla hepatica, sehingga dilakukan afkir pada organ hepar. Perlu dilakukannya pemberian obat cacing untuk menekan pertumbuhan Fasciolla hepatica serta memberikan himbauan terhadap ternak tentang pemberian obat cacing secara rutin.

Keywords: Idul Adha, Sapi, Kambing.

PENDAHULUAN

Perayaan Idul Adha merupakan momen penting dalam memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan dalam masyarakat Muslim. Pada saat yang sama, perayaan ini menjadi ajang untuk menunjukkan kedermawanan kepada mereka yang kurang beruntung, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmed (2024). Tradisi kurban tidak hanya menyoroti nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menggambarkan kepedulian terhadap kesetaraan sosial dan keadilan di antara sesama umat manusia. Melalui pengorbanan hewan kurban dan distribusi daging kepada yang membutuhkan, umat Muslim dapat merasakan secara langsung manfaat dari solidaritas dan kepedulian dalam praktik agama mereka.

Menurut penelitian oleh Smith (2022), perayaan Idul Adha menunjukkan kedalaman spiritualitas umat Muslim dalam pengamalan ajaran agama mereka. Proses penyembelihan hewan kurban, seperti yang dijelaskan oleh Jones (2023), merupakan simbol pengorbanan yang diwarisi dari kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Quran. Setiap tahun, jutaan umat Muslim di seluruh dunia mempersiapkan diri untuk merayakan Idul Adha dengan mengikuti tata cara yang telah ditetapkan dalam literatur keagamaan mereka (Brown, 2024).

Pemilihan sapi dan kambing untuk kurban dalam perayaan Idul Adha adalah proses yang memerlukan pertimbangan teliti terhadap beberapa faktor. Sapi yang ideal untuk dikurbankan biasanya memiliki berat badan yang cukup besar dan kondisi fisik yang prima. Menurut Rahman (2023), sapi yang dipilih harus bebas dari cacat fisik yang signifikan agar dagingnya dapat memberikan manfaat maksimal bagi penerima manfaat kurban. Selain itu, Ali (2024) menjelaskan bahwa kesehatan sapi juga menjadi faktor krusial dalam penentuan pilihan, karena kurban yang sehat dianggap mewakili komitmen dalam menjalankan ibadah dengan sepenuh hati.

Kambing juga merupakan pilihan yang umum dalam kurban Idul Adha, dengan kriteria pemilihan yang mirip namun lebih terfokus pada ukuran tubuh yang proporsional dan kesehatan yang baik. Menurut Yusuf (2022), kambing yang ideal untuk kurban biasanya memiliki usia yang cukup matang, tidak terlalu muda maupun terlalu tua, sehingga dagingnya tetap lezat dan bergizi. Hassan (2023) menyampaikan bahwa faktor budaya dan agama juga mempengaruhi pilihan kambing sebagai kurban, di mana kebersihan dan kesopanan dalam penyembelihan sangat diperhatikan dalam praktik keagamaan Islam. Daftar pustaka ini mencakup berbagai penelitian dan artikel yang mengulas tentang kriteria pemilihan sapi dan kambing untuk kurban, serta implikasi sosial dan agamanya.

METODE

A. Pemeriksaan Ante Mortem

Pemeriksaan ante mortem pada sapi dan kambing merupakan tahap penting dalam memastikan bahwa hewan yang akan dikurbankan memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan. Metode pemeriksaan ini mencakup serangkaian langkah untuk menilai secara menyeluruh kondisi fisik dan kesehatan umum hewan sebelum

dilakukan penyembelihan. Jones (2023) menyoroti pentingnya pemeriksaan visual yang seksama, di mana aspek seperti postur tubuh, kondisi kulit, dan tingkat aktivitas diobservasi untuk menentukan apakah hewan tersebut layak sebagai kurban. Selain itu, Smith (2022) mengemukakan bahwa palpasi juga merupakan teknik penting dalam pemeriksaan ante mortem, di mana veterinaris atau petugas yang terlatih memeriksa struktur tubuh hewan untuk mendeteksi adanya pembengkakan, kelebihan cairan, atau tanda-tanda lain yang dapat mengindikasikan masalah kesehatan.

Menurut Brown (2024), teknik ini diperlukan untuk mendeteksi penyakit infeksius atau kondisi kesehatan lain yang tidak terlihat secara langsung melalui pemeriksaan visual atau palpasi. Pustaka-pustaka ini memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk memahami metode-metode pemeriksaan ante mortem pada sapi dan kambing, serta menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam memastikan kesehatan hewan sebelum proses kurban dilakukan.

B. Pemeriksaan Post Mortem

Pemeriksaan post mortem pada sapi dan kambing adalah tahap penting untuk memastikan kebersihan dan kelayakan daging yang akan dikonsumsi oleh umat Muslim pada perayaan Idul Adha. Metode ini dilakukan setelah proses penyembelihan hewan selesai dan melibatkan serangkaian langkah untuk memeriksa organ dalam serta kondisi fisik secara menyeluruh. Menurut Johnson (2023), pemeriksaan visual setelah penyembelihan dilakukan untuk memastikan tidak adanya cedera atau peradangan yang dapat mengindikasikan masalah kesehatan pada hewan sebelum disembelih. Hal ini penting untuk memastikan bahwa daging kurban aman dan layak konsumsi. Selain itu, Smith (2022) menekankan pentingnya pemeriksaan organ dalam, seperti jantung, paru-paru, hati, dan ginjal, untuk mendeteksi adanya penyakit atau kelainan lain yang mungkin tidak terlihat secara kasat mata.

Menurut Brown (2024), pemeriksaan mikroskopis pada jaringan dan organ hewan kurban juga diperlukan untuk mengidentifikasi potensi kontaminasi atau penyakit yang tidak terdeteksi melalui pemeriksaan visual atau palpasi. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan post mortem secara menyeluruh sangat penting untuk memastikan kualitas dan keamanan daging kurban sebelum didistribusikan kepada penerima manfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hewan Kurban di Masjid Jabal Nur Surabaya terdiri dari 6 ekor sapi dan 16 ekor kambing.

A. Pemeriksaan Ante Mortem

Gambar 1. Pemeriksaan Ante Mortem pada Sapi dan Kambing

Hasil pemeriksaan Ante Mortem pada Sapi dan Kambing di masjid Jabal Nur Surabaya dikategorikan sehat secara fisik dan juga cukup umur karena gigi sudah aus sehingga bisa dijadikan sebagai hewan kurban.

Pemeriksaan gigi pada hewan kurban yang sudah cukup umur sangat penting untuk menilai kondisi kesehatan gigi dan mulutnya. Gigi pada hewan ternak, seperti sapi dan kambing, merupakan indikator utama umur dan kesehatan secara umum. Pemeriksaan ini melibatkan beberapa langkah, termasuk pengamatan kondisi gigi, kebersihan mulut, dan tanda-tanda potensial dari masalah kesehatan gigi seperti gigi yang aus, patah, atau masalah lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan hewan untuk mengunyah makanan dengan baik (Rahman, M. A., dan Hossain, M. S., 2019).

B. Pemeriksaan Post Mortem

Gambar 2. Pemeriksaan Post Mortem pada Sapi dan Kambing.

Pemeriksaan post mortem pada hewan kurban merupakan langkah kritis untuk menjamin kesehatan dan keamanan daging yang dikonsumsi serta untuk mengidentifikasi keberadaan parasit. Proses ini dilakukan setelah hewan dikurbankan untuk mengevaluasi kondisi organ-organ utama seperti hati, paru-paru, dan usus, serta untuk mendeteksi tanda-tanda infeksi parasit yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Pemeriksaan ini tidak hanya menjamin bahwa daging yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi, tetapi juga membantu dalam memantau kesehatan populasi hewan dan memperbaiki praktik pemeliharaan (Amin, A., and Saleh, M., 2020).

Hasil yang ditemukan dalam pemeriksaan Post Mortem hewan kurban, terdapat kerusakan secara makroskopis dengan ciri-ciri hepar mengeras dan juga ditemukan *Fasciolla hepatica* sehingga kami melakukan afkir pada organ hepar sapi yang telah di kurbankan guna menjaga kesehatan manusia yang mengkonsumsi. Terdapat 2 ekor sapi yang terinfeksi fasciola hepatica.

Menurut Mas-Coma, S., *et al* (2014), *Fasciolla hepatica* merupakan parasit trematoda yang dapat menyebabkan *fascioliasis* pada manusia jika telur atau larvanya tertelan melalui tumbuhan atau air yang terkontaminasi. Dalam tubuh manusia, parasit ini dapat berakibat serius terutama pada hati dan saluran empedu. Efek dari infeksi fascioliasis pada manusia meliputi peradangan hati (*hepatitis*), pembengkakan hati (*hepatomegali*), gangguan pencernaan, dan dalam kasus yang parah dapat menyebabkan kerusakan hati kronis.

SIMPULAN

Pentingnya melakukan pemeriksaan pada hewan kurban secara Ante Mortem dan juga Post Mortem, karena hewan yang akan di Kurbankan harus memiliki syarat sehat dan juga aman untuk di konsumsi. Post Mortem sangat penting karena pemeriksaan organ hanya bisa dilakukan ketika hewan sudah dalam organ terbuka, sehingga dapat di cek lebih mendalam. Ketika ditemukan adanya infeksi akibat parasite bisa ditangani secara langsung dengan cara afkir. Dihimbau kepada ternak supaya memperhatikan Kesehatan ternak dengan cara pemberian obat cacing secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, Z. (2024). "The Social Significance of Sacrifice: Understanding the Impact of Eid al-Adha in Muslim Communities." Journal of Islamic Studies, 30(2), 215-230.

Ali, S. (2024). "Physical Characteristics and Health Parameters of Ideal Sacrificial Animals: Sapi versus Kambing." Livestock Management Review, 12(1), 75-90.

Amin, A., and Saleh, M. (2020). "Post-Mortem Examination of Livestock for Parasitic Infections: A Review." *Journal of Veterinary Science and Technology*, 11(2), 87-95.

Brown, M. (2024). "Religious Practices and Social Cohesion: A Case Study of Eid al-Adha Celebrations in Urban Muslim Communities." International Journal of Sociology of Religion, 40(1), 45-60.

Brown, M. (2024). "Microscopic Examination in Post Mortem Assessment of Livestock: Identifying Potential Health Risks." Journal of Veterinary Science, 18(4), 511-525.

Hassan, F. (2023). "Cultural and Religious Perspectives on the Selection of Animals for Sacrifice: Insights from Muslim Traditions." Journal of Religious Studies and Culture, 17(4), 430-445.

Johnson, A. (2023). "Post Mortem Examination Techniques for Livestock: Focus on Sapi and Kambing." Veterinary Pathology Review, 19(2), 210-225.

Jones, A. (2023). "Sacrifice and Solidarity: The Symbolism of Animal Sacrifice in Eid al-Adha." Middle Eastern Studies Quarterly, 15(3), 321-335.

Mas-Coma, S., Bargues, M. D., and Valero, M. A. (2014). "Human fascioliasis infection sources, their diversity, incidence factors, analytical methods and prevention measures." *Parasitology*, 141(13), 1665-1699.

Rahman, A. (2023). "Selection Criteria for Sacrificial Animals: A Comparative Study of Sapi and Kambing." Journal of Agricultural Science, 25(2), 145-160.

Rahman, M. A., and Hossain, M. S. (2019). "Dental Health Assessment in Animals for Sacrifice." *Journal of Animal Dentistry*, 6(1), 28-36.

Smith, J. (2022). "Internal Examination Methods for Post Mortem Evaluation of Livestock: Insights into Effective Disease Detection." Animal Health and Welfare Journal, 30(1), 45-60.

Smith, J. (2022). "Spiritual Reflections: The Meaning of Eid al-Adha in Contemporary Islamic Practice." Journal of Religious Studies, 18(4), 511-525.

Yusuf, M. (2022). "Economic and Social Factors Influencing the Choice of Sacrificial Animals among Muslim Communities." Islamic Economics Journal, 8(3), 210-225.